



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa melalui Implementasi Program Sekolah Sahabat Keluarga Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru

Mhd. Nurdin^{1✉}

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dinmuhammadn100@gmail.com¹

Received: 2022-07-21; Accepted: 2022-08-14; Published: 2022-08-29

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi akan rendahnya motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19, salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam. Sementara di SMAN VII Pekanbaru memiliki suatu program untuk mengatasi permasalahan ini yaitu program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh motivasi belajar siswa melalui implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran PAI di SMAN VII pekanbaru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menghasilkan, koefisien implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) sebesar 0,882. Koefisien yang bernilai positif berarti terdapat pengaruh yang signifikan implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru dengan persentase R (square) sebesar 0,925 atau 92,5 % (Sangat Tinggi).

Kata Kunci: *Sekolah Sahabat Keluarga; Pandemi Covid-19; Motivasi Belajar.*

Abstract

This research is based on the low motivation of students during the Covid-19 pandemic, one of which is Islamic education learning. While in SMAN VII Pekanbaru has a program to overcome this problem is the program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK).

The purpose of this study was to measure the effect of student learning motivation through the implementation of the Covid-19 pandemic program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) on PAI learning at SMAN VII pekanbaru.

The type of research used is field research with quantitative methods and using correlation approach. Sampling techniques using random sampling and data analysis techniques using simple regression analysis.

The results of the study resulted, the coefficient of implementation of the program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) of 0.882. A positive coefficient means that there is a significant influence on the implementation of the program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) during the Covid-19 pandemic on student motivation in PAI learning at SMAN VII Pekanbaru with an R (square) percentage of 0.925 or 92.5 % (very high).

Keyword: *Family Friendly School; Covid-19 Pandemic; Learning Motivation.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Penumbuhan motivasi belajar pada diri siswa mempunyai peranan penting pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejak pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 pada satuan pendidikan, maka seluruh satuan pendidikan dianjurkan untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring termasuk SMAN VII Pekanbaru. Dari hasil observasi ditemukan bahwa motivasi belajar siswa menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adethea, dari 344 responden siswa SMA/SMK/MA di 24 Provinsi termasuk Riau, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring. (Cahyani et al., 2020)

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa, program pembelajaran di SMAN VII Pekanbaru menerapkan suatu program yang direkomendasikan oleh pemerintah pusat, yaitu program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK). SSK merupakan satuan pendidikan yang memiliki program inovatif dengan melibatkan keluarga dan masyarakat untuk terciptanya lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman dan menyenangkan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan budaya prestasi.

Adapun landasan Program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 30 Tahun 2017, Pasal 7 b, Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan yaitu memotivasi semangat belajar anak. (Nurhafni, 2019) Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) dilatarbelakangi oleh prinsip *tri-pusat* pendidikan yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Tiga pusat itu adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat (komite, alumni, dan oaring-orang yang tinggal di lingkungan sekolah), program tersebut merupakan inovasi yang diwujudkan dalam setiap bidang dalam satuan pendidikan. (Nurhafni, 2019)

Program Sekolah Sahabat Kelarga (SSK) di bidang keagamaan (khususnya agama Islam) adalah: (1) Keterlibatan orang tua pada hari pertama sekolah, yaitu dengan mengantarkan anaknya sekaligus melakukan do'a bersama untuk keberhasilan anak-anaknya. (2) Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mendisiplinkan kegiatan magrib mengaji. Setiap siswa membuat catatan harian mengenai surah dan ayat yang dibaca, orang tua menandatangani catatan harian tersebut setiap akhir semester sebagai bukti bahwa orang tua mengawasi anaknya dalam program magrib mengaji. (3) Melakukan kegiatan *khatamil Al-Qur'an* 3 kali dalam setahun, yaitu setiap tingkatan satu kali *khatam*, *khatam* ini

dilakukan setelah siswa mengumpulkan catatan hariannya. Dihadiri oleh orang tua dan masyarakat. (Sandra, 2018) (4) Melaksanakan kegiatan IMTAQ setaip jum'at, dan pada jum'at ke dua setiap bulan dihadiri oleh alumni, terutama alumni yang mengikuti organisasi Rohis (Rohani Islam), berbagi pengalaman dan ilmu serta memberikan motivasi kepada adek-adeknya. (5) Setiap hari jum'at siswi SMAN VII Pekanbaru melakukan kegiatan kemuslimahan, yaitu mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wanita, yang diajarkan oleh seksi kemuslimahan organisasi Rohis dan menghadirkan Ustadzah atau Mentor Rohis. (6) Memperingati hari-hari besar Islam dengan mengundang masyarakat dilingkungan SMAN VII Pekanbaru untuk menguatkan *silaturahmi* antar komponen *trilogi* pusat pendidikan. (Sandra, 2018)

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar siswa melalui implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran PAI. Peneliti ingin mengetahui hubungan yang signifikan antara implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan pendekatan korelasi, karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukan pengaruh antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif, yaitu pengaruh variabel bebas (Independent variabel) implemantasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 (X) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi belajar siswa (Y). (Creswell, 2012)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Arikunto menjelaskan apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. (Arikunto, 2006) Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penarikan sampel 10% dari total siswa, yang dirincikan sebagai, kelas X 31 siswa, kelas XI 20 siswa, kelas XII 16 siswa. Jumlah sampel keseluruhan adalah 67 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument angket, peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan

penelitian. Adapun objek dari angket ini adalah Siswa SMAN VII Pekanbaru. Angket ini berisikan tentang pengaruh implemantasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru. Peneliti menyebarkan angket ini langsung ke lapangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sekolah Sahabat Keluarga

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2018 mengartikan Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) adalah satuan pendidikan yang memiliki program inovatif dengan melibatkan keluarga dan masyarakat untuk terciptanya lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman dan menyenangkan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan budaya prestasi. (Alfatah, 2020)

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut program SSK adalah program sekolah yang melibatkan kemitraan keluarga dan masyarakat dalam setiap program yang diadakan di sekolah.

B. Dasar Sekolah Sahabat Keluarga

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (Zahrani, 2021)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 Tentang Budi Pekerti;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan; dan

7. Surat Edaran Mendikbud No. 1541143/MTK.A/HK/2014 Tentang Implementasi Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak di Lingkungan Satuan Pendidikan; (Zahrani, 2021)

C. Tujuan dan Sasaran Sekolah Sahabat Keluarga

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Tahun 2018 memiliki tujuan dari program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) antara lain:

1. Menginventarisasi satuan pendidikan yang memiliki praktik baik berkerjasama dan berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat yang dapat dijadikan inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya
2. Mewujudkan kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai *tri-sentra* pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya berprestasi (Abas, 2020)
3. Memberikan apresiasi bagi satuan pendidikan yang memiliki program inovatif dengan melibatkan keluarga dan masyarakat
4. Meningkatkan kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, dan
5. Memberikan motivasi kepada satuan pendidikan untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas (Kusna, 2021)

Sehingga hasil yang diharapkan dari program SSK antara lain:

- a. Tersedianya kumpulan praktik baik satuan pendidikan dalam melibatkan keluarga dan masyarakat yang dapat diakses dan dijadikan inspirasi bagi satuan pendidikan lainnya
- b. Terpilihnya satuan pendidikan yang memenuhi kriteria SSK
- c. Meningkatnya kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat, dan (Abas, 2018)
- d. Termotivasinya satuan pendidikan untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan melibatkan keluarga dan masyarakat (Roqib, 2009) (Subianto, 2013)

Adapun menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 14 tahun 2017 bahwa sasaran utama program SSK adalah keluarga atau orang tua yang anaknya masih sekolah pada jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah sampai atas termasuk SLB dan

program pendidikan kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C) pada jalur PNF termasuk pendidikan non formal. (Alfatah, 2020)

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa program SSK tersebut memiliki tujuan agar keluarga dan masyarakat ikut andil dalam mencerdaskan dan memperbaiki budi pekerti generasi masa depan. Sehingga ketika seluruh pihak ikut terlibat maka akan semakin mudah untuk mencapainya tujuan tersebut. Selain itu, tujuan program SSK ini yaitu menjadikan sekolah sebagai tempat penyambung komunikasi antara anak dan orang tua, orang tua dan guru, serta siswa dan guru. Hasil dari tujuan tersebut yaitu anak akan mampu memahami kemauan orang tua dan guru, begitu juga sebaliknya orang tua dan guru akan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang sesuai kemauan anak itu sendiri. Sedangkan sasarannya untuk semua keluarga yang anaknya masih sekolah pada jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah sampai atas.

D. Uji Regresi Sederhana X-Y

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis: Uji Regresi sederhana X-Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.879	2.023		4.884	.000
	SSK	.882	.031	.962	28.357	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari output tersebut dapat dijelaskan bahwa: $Y_2 = 9,879 + 0,882$ Hasil dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Konstan sebesar 9,879
2. Koefisien implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) sebesar 0,882. Koefisien yang bernilai positif berarti terdapat pengaruh yang signifikan implementasi program SSK di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada

pembelajaran PAI, nilai koefisien regresi sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan implementasi program SSK terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru.

E. Uji Koefisien t

Tabel 2
Hasil Uji t (X-Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.879	2.023		4.884	.000
	SSK	.882	.031	.962	28.357	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t hitung. Dihitung pada pengaruh implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru adalah 28,357 dan t tabel adalah 1,997.

Jika t hitung $28,357 >$ dari t tabel 1,997 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru.

Kaidah Pengujian tabel Coefficients:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada *output* uji hipotesis dengan Coefficientsa, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien mempunyai pengaruh yang signifikan.

F. Uji Koefisien Determinan

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (X-Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.924	1.637

a. Predictors: (Constant), SSK

Output diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square adalah 0,925 atau 92,5% artinya bahwa implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru.

KESIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di Masa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN VII Pekanbaru.

Hasil penelitian, koefisien implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) sebesar 0,882. Koefisien yang bernilai positif berarti terdapat pengaruh yang signifikan mengenai implementasi program Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN VII Pekanbaru dengan persentase R (square) sebesar 0,925 atau 92,5 % (Sangat Tinggi). Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2018). Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 159-178.
- Abas, S. (2020). Pengawasan dalam Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 93-110.

- Alfatah, A. I. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Sekolah Sahabat Keluarga Bidang Budi Pekerti Aspek Tanggung Jawab pada Siswa Islam di SMP Negeri 7 Salatiga* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Kusna, A. K. (2021). *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pengimplementasian Sekolah Sahabat Keluarga (SSK) di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Sawojajar 6 Malang/ASMAUL KUSNA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nurhafni. (2019). *Strategi Sekolah Sahabat Keluarga (SKK)*. Asa Riau.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sandra, I. J. S. (2018). *Portopolio Sekolah Sahabat Kelaurga (SSK) SMAN 7 Pekanbaru*. Asa Riau.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 96-112.
- Zahrani, A. D. (2021). *Implementasi Program Sekolah Sahabat Keluarga di PAUD Terpadu Anak Saleh Lowokwaru Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).